

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengembangan tes diagnostik ditinjau dari taksonomi Bloom menggunakan model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa di MTs.N 1 Medan, SMP Swasta Darul Aman Medan, SMP Swasta YPK Medan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Validasi tes diagnostik yang dilakukan oleh 5 validator menyatakan tes diagnostik yang dikembangkan oleh peneliti tergolong baik, hal ini berdasarkan penilaian kelima orang validator untuk aspek kelayakan isi skor rata-rata adalah 2,48, aspek konstruksi skor rata-rata adalah 2,5 dan aspek kelayakan bahasa skor rata-rata adalah 2,47.
2. Validasi pedoman wawancara tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh validator untuk kelayakan isi skor rata-rata adalah 2,48, aspek konstruksi nilai rata-rata adalah 2,6 dan aspek kelayakan bahasa nilai rata-rata adalah 2,5.
3. Reliabilitas tes diagnostik adalah reliabel, hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat dari perhitungan rumus alfa dengan kategori sedang di MTs.N 1 Medan, kategori tinggi di SMP Swasta YPK Medan, kategori tinggi di SMP Swasta Darul Aman Medan.

4. Ditinjau dari jenis kesalahan yang dilakukan siswa yang paling banyak dilakukan siswa adalah *algorithmic knowledge* yaitu kesalahan dalam penulisan hasil akhir jawaban, kesulitan yang menjadi penyebab atau sumber terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal kesebangunan adalah kesulitan dalam penggunaan bahasa, memahami maksud soal, memahami konsep, perhitungan atau komputasi, mengerjakan soal tidak teliti, memahami gambar, mengingat, menguasai fakta dan konsep prasyarat, menggunakan proses yang tepat, dan mengambil keputusan.
5. Ditinjau dari aspek kognitif kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah soal-soal sintesis dan evaluasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Para guru agar dapat menggunakan perangkat berupa tes diagnostik sebagai alternatif pemberian tes pada materi kesebangunan.
2. Hendaknya guru dapat memaksimalkan kegiatan proses belajar mengajar, yaitu tidak hanya mengejar target kurikulum terselesaikan, tetapi juga memperhatikan tingkat penguasaan siswanya terhadap materi yang dimaksud dengan meminta siswa untuk menjelaskan setiap langkah yang ditempuh dalam mengerjakan soal. Dengan demikian guru dapat mengetahui langkah mana yang belum dikuasai siswa agar dapat melakukan bimbingan secara intensif
3. Sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa tes

diagnostik yang ditinjau dari aspek lainnya agar bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penelitian dan pengembangan berupa perangkat pembelajaran menggunakan model Thiagarajan, Semmel dan Semmel, dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan perangkat pembelajaran untuk matematika maupun mata pelajaran lainnya.
5. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam hingga tahap terakhir yaitu penyebaran yang lebih luas dan materi yang lebih luas, dan menambahkan kemampuan-kemampuan lainnya.